

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Setiap makhluk hidup membutuhkan pendidikan sebagai bekal dalam kehidupannya. Manusia mendapatkan pendidikan sejak ia lahir sampai akhir hayatnya, karena itulah sering kali ada istilah bahwa pendidikan itu tidak mengenal usia, tua maupun muda selama ia masih mampu berpikir maka ia bisa belajar dan mengetahui tentang sesuatu hal. Melalui pendidikan manusia memiliki sebuah sarana untuk mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran.

Pendidikan pada dasarnya merupakan sebuah pengaruh arahan, bimbingan dari orang dewasa, atau orang yang lebih tahu kepada anak yang belum dewasa (belum mengetahui beberapa hal) agar ia menjadi mandiri, dewasa, memiliki kepribadian yang utuh dan matang.

Pada zaman dahulu pendidikan pada umumnya dilakukan oleh orang tua kepada anak-anaknya. Namun seiring perkembangan zaman dan kehidupan yang semakin kompleks, proses pendidikan seperti ini lambat laun berkembang pesat, dan kemudian membentuk suatu sarana pembelajaran terpadu secara bersama-sama di dalam sebuah lembaga pendidikan yang dinamakan sekolah.

Semakin tergerusnya kebudayaan dan nilai yang ada didalamnya membuat beberapa pihak mulai mencari dan mencoba jalan keluarnya. Salah satu cara yang paling efektif adalah dengan penanaman nilai kebudayaan yang dilakukan sejak masa SMA yang memiliki rentan usia 15-18 tahun bisa dikatakan merupakan

masa peralihan seseorang dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa atau yang lebih sering kita kenal dengan istilah masa remaja. Langkah ini dinilai sangat efektif untuk mengembangkan kepedulian generasi penerus. Pemberian nilai-nilai kebudayaan kepada murid SMA dapat mudah dicerna dan dipahami sehingga akan tertanam hingga dewasa nanti.

Komunikasi merupakan proses alami dan kodrat setiap manusia, terjadinya komunikasi adalah sebagai konsekuensi hubungan sosial masyarakat, paling sedikit dua orang yang saling berhubungan satu sama lainnya yang menimbulkan sebuah interaksi sosial, terjadinya interaksi sosial disebabkan interkomunikasi. Namun seringkali pesan yang ingin disampaikan tidak tersampaikan dengan baik karena banyak rintangan yang ditemui dan dihadapi, baik rintangan yang bersifat fisik, individu, bahasa dan sampai perbedaan arti yang dimaksud oleh orang yang diajak berkomunikasi.

Salah satu pola komunikasi adalah komunikasi Interpersonal yang menekankan komunikasi dialog antar manusia. Mereka yang terlibat dalam komunikasi bentuk ini berfungsi ganda, masing-masing menjadi pembicara dan pendengar secara bergantian. Komunikasi interpersonal memiliki keunggulan dibanding pola komunikasi lain yaitu memiliki keterkaitan emosional yang lebih mendalam antara komunikator dengan komunikannya.

Dalam hal ini guru bahasa sunda di SMA Angkasa Bandung memiliki peran yang sangat aktif dalam sebuah pembentukan budaya sunda kepada murid di SMA tersebut. Hal ini karena komunikasi interpersonal memiliki kemampuan

dalam proses komunikasi serta penyampaian yang efektif. Keistimewaan dari budaya Sunda terletak pada sopan santun dan keramah-tamahan.

Hal itu lah mengapa sebuah Keistimewaan budaya sunda ini harus terus dilestarikan secara ke generasi dan kegenerasi karena kebudayaan merupakan suatu bentuk hasil karya, cipta, dan karsa manusia yang tidak hanya berupa sebuah seni melainkan kepercayaan, peranan, pengetahuan, pengalaman, nilai, sikap, makna, agama, dan objek material atau kepemilikan yang dimiliki dan dipertahankan oleh sekelompok orang atau suatu generasi. Di Indonesia aspek kebudayaan masih memiliki banyak peran dalam kehidupan bermasyarakat seperti masih adanya kepercayaan akan suatu mitos, ritual adat, dan lain-lain.

Beragam kebudayaan yang ada Indonesia merupakan salah satu bentuk bahwa Indonesia memiliki banyak kebudayaan yang sepatutnya kita banggakan. Namun pada jaman ini, kebudayaan di Indonesia mulai mengalami kehilangan di kalangan generasi muda. Berkembangnya jaman yang sangat pesat membuat banyak budaya dari luar masuk ke Indonesia hal itu lah yang membuat kebudayaan Indonesia semakin dilupakan. Generasi muda dewasa ini kebanyakan lebih memilih kebudayaan luar yang akan kebebasan dan melupakan ketimuran yang penuh sopan santun.

Terkikisnya nilai budaya lokal atau dalam artian lain kebudayaan asli Indonesia oleh budaya luar membuat generasi muda di Indonesia tidak memiliki rasa cinta tanah air. Kebudayaan Indonesia sendiri dianggap sebagai suatu hal yang kuno dan tidak menarik sehingga banyak generasi muda yang lebih memilih kebudayaan luar daripada kebudayaan lokal.

Peneliti menjadi tertarik untuk mengkaji komunikasi interpersonal lebih dalam di SMA Angkasa Bandung karena sekolah ini berada di lingkungan TNI AU yang memiliki latar belakang yang berbeda dengan kata lain heterogen. Selain itu peneliti juga ingin mengetahui sejauh mana komunikasi guru dan murid dalam membentuk pemahaman tentang budaya sunda.

Dari pemaparan latar belakang diatas maka dari itu peneliti bermaksud untuk meneliti Pola Komunikasi antara Guru Bahasa Sunda dan Murid Pada Proses Pengenalan Budaya Sunda di SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merumuskan identifikasi masalah sebagai berikut :

### **1.2.1 Pertanyaan makro**

Bagaimana pola komunikasi interpersonal yang terjadi saat kegiatan belajar mengajar antara guru dan murid dalam Proses Pengenalan Budaya Sunda di SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung?

### **1.2.2 Pertanyaan mikro**

1. Bagaimana **Proses Komunikasi** yang dilakukan guru dalam Pengenalan Budaya Sunda di SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung?

2. Bagaimana **Hambatan Komunikasi** yang dilakukan guru dalam Proses Pengenalan Budaya Sunda di SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung?

### **1.3 Maksud dan tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari diadakannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan, menjelaskan, tentang **Pola Komunikasi antara Guru Bahasa Sunda dan Murid Pada Proses Pengenalan Budaya Sunda di SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung.**

#### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui **Proses Komunikasi** yang dilakukan guru bahasa sunda dalam Pengenalan Budaya Sunda di SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung.
2. Untuk mengetahui **Hambatan Komunikasi** yang dilakukan guru bahasa sunda dalam Pengenalan Budaya Sunda di SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

#### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi perkembangan studi Ilmu Komunikasi pada umumnya dan berhubungan dengan bidang Pola Komunikasi khususnya, sehingga

dapat memperkaya kajian ilmiah yang perlu di jadikan bahan referensi dalam penelitian sosial lainnya yang saling berkaitan. Penelitian ini juga membuka wawasan dan pengetahuan baru bagi peneliti terhadap penerapan teori-teori komunikasi dan pola komunikasi Interpersonal.

#### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

##### **a. Kegunaan Bagi Peneliti**

Penelitian ini berguna bagi peneliti sebagai pengetahuan wawasan baru bagi peneliti akan berbagai perilaku sosial yang ada dalam masyarakat dengan komunikasi sebagai perantaranya. Penelitian ini dapat dijadikan pengalaman dalam mengaplikasikan ilmu komunikasi yang selama ini diterima secara teori.

##### **b. Kegunaan Bagi Akademi**

Penelitian ini berguna bagi mahasiswa di kota Bandung secara umum, ilmu komunikasi secara khusus mengenai tinjauan Pola Komunikasi sebagai literatur bagi peneliti selanjutnya terutama yang melakukan penelitian dengan kajian yang sama.

##### **c. Kegunaan Bagi SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung**

Hasil Penelitian diharapkan dapat berguna untuk memberikan informasi dan evaluasi bagi SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung mengenai pola komunikasi yang dilakukan pada proses pengenalan budaya sunda kepada murid di SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung.

